

## PERANAN PEMBELAJARAN BIOLOGI DALAM MEMBANGUN KARAKTER CINTA KEPADA ALLAH SWT SERTA MENSYUKURI NIKMATNYA

### BIOLOGY LEARNING ROLE IN BUILDING CHARACTER AND LOVE TO GOD ALMIGHTY GRATEFUL FOR THE JOY

Rodiantifitri Nengsih

*Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan, YPM, Bangko, Indonesia*

#### Abstrak

*Kurangnya moral anak bangsa saat sekarang ini, seperti pembegal yang marak dilakukan oleh kalangan pelajar SMP atau SMA, seks bebas, pornografi, narkoba, dan minum minuman keras sudah membuat miris kalangan pendidik. Karena pendidikan moral anak tidak hanya tugas keluarga, tapi juga guru sebagai pendidik. Dan tidak hanya tugas guru agama, tapi guru mata pelajaran biologi. Melalui pembelajaran berkarakter disekolah, dapat diharapkan lulusannya memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia. Hal ini, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional indonesia. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang membangun kulaitas moral yang bersifat positif. Pembelajaran biologi mengajarkan kita mencintai ciptaan Allah SWT, karena pencipta dari ruang lingkup biologi adalah Allah SWT. Wujud cinta kepada Allah SWT adalah menjalankan segala perintah-Nya serta menjaduhi segala larangan-Nya. Ruang lingkup biologi biologi adalah ciptaan dari Allah SWT, dan ini membuktikan bahwa pembelajaran biologi mampu membangun karakter cinta kepada Allah SWT.*

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Biologi, Nilai Karakter Cinta Kepada Allah SWT*

#### Abstract

*Children who lack moral nation Now Singer Currently, such yegg The flare was conducted by Student Among OR junior high school, free prepaid sex, pornography, drugs, and drinking water Liquors Already MAKE sad Among Educators. BECAUSE Education Kids moral NOT Just telecoms families, BUT Also teachers as educators. And NO Only telecoms religious teachers, teachers eye BUT biology lesson. Learning Through school character, can be expected graduates have shown faith and devotion to Allah, noble, noble character, academic komptensi The Whole And integrated, have a personality Good Simultaneously Under the norms and culture of Indonesia. It Singer, Match WITH Indonesian national education goals. Character Education Is The Building Education kulaitas moral That is positive. Learning biology teaches kita Loved the Creation of Allah, BECAUSE Creator Of The scope of biology is Allah SWT. A form of love shown to Allah SWT is running All His command menjaduhi And All His prohibitions. The scope of biology is biology Creation Of Allah, And the singer proving that learning biology Able to Build Character Love kepada Allah SWT.*

## **PENDAHULUAN**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepedulian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akan tetapi disini pendidikan hanya menekankan pada intelektual saja, dengan bukti bahwa adanya UN sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan tanpa melihat proses pembentukan karakter dan budi pekerti anak.

Hebohnya pembegalan akhir-akhir ini yang dilakukan oleh pelajar SMO dan SMA, aksi photo-photo seronok yang tidak bermoral dipajang di media sosial oleh kalangan pelajar juga, serta maraknya seks bebas, narkoba dan lainnya yang dilakukan hampir banyak dari kalangan pelajar. Potret buram pelajar seperti ini, siapa yang haus disalahkan? Orang tua atau guru? Sekarang waktunya berbenah dan membuatnya lebih baik. Hampir 7 jam siswa berada di sekolah, sudah sepantasnya guru juga membentuk kepribadian siswa ke yang lebih baik.

Melalui pembelajaran berkarakter disekolah, dapat diharapkan lulusannya memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia. Hal ini, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang membangun kulaitas moral yang bersifat positif. Sasaran pendidikan karakter adalah seluruh warga civitas akademika yang terdapat pada setiap satuan pendidikan, baik negeri maupun swasta. Semua warga sekolah, yang meliputi peserta didik, guru, karyawan, dan pimpinan sekolah. (Muslich, 2011: 71-87)

Dalam mewujudkan pendidikan karakter, tidak dapat dilakukan tanpa penanaman nilai-nilai, menurut Azra (*dalam* Muslich, 2011: 77-78) terdapat 9 (sembilan) pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu (1) Cinta kepada Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; (2) kemandirian dan tanggung jawab; (3) kejujuran/amanah, diplomatis; (4) hormat dan santun; (5) dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama; (6) percaya diri dan pekerja keras; (7) kepemimpinan dan keadilan; (8) baik dan rendah hati; (9) toleransi, kedamaian, dan kesatuan. Dari 9 (sembilan) pilar karakter, urutan pertama adalah karakter cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa dan segenap penciptaannya.

Alam semesta beserta interaksi dan proses-proses didalamnya adalah penciptaan Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah Swt. Pembelajaran biologi bagian dari pendidikan itu sendiri. Ruang lingkup ilmu biologi adalah segala benda hidup serta kehidupannya baik interaksinya, habitat (tempat hidupnya), ataupun segala proses hidupnya. Alam adalah laboratorium terbesar untuk ilmu biologi, memahami alam adalah memahami ciptaan Tuhan. Wajar jika pembelajaran biologi mampu meningkatkan ketaqwaan dan keimanan peserta didik terhadap Allah swt, sebagai perwujudan dalam mensyukuri dan mengetahui kebesaran Allah SWT sebagai Pencipta alam semesta.

Sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran biologi menurut Depdiknas (2006: 451-452) sebagai berikut: (1) Membentuk sikap positif terhadap biologi dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa; (2) Memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerjasama dengan orang lain; (3) Mengembangkan pengalaman untuk dapat mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis; (4) Mengembangkan kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip biologi; (5) Mengembangkan penguasaan konsep dan prinsip biologi dan saling keterkaitannya dengan IPA lainnya serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri; (6) Menerapkan konsep dan prinsip biologi untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia; (7) Meningkatkan kesadaran dan berperan serta dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dari tujuan pembelajaran biologi, jelas sekali bahwa tujuan pertama dari mempelajari biologi adalah untuk mengagungkan kebesaran Allah swt sebagai bentuk sikap positif terhadap sang pencipta.

## ***Rodianfitri: Peran Pembelajaran Biologi.....***

Namun, apakah tujuan tersebut sudah tercapai atau tidak? Atau hanya sebatas tulisan bagian dari administrasi kurikulum saja. Buktinya setiap pembelajaran biologi hanya sebatas hapalan saja, hanya sebatas penyampaian konsep-konsep biologi, tanpa ada integrasi bahwa Allah swt lah yang menciptakan semua ruang lingkup dari biologi. Tidak ada makhluk di muka bumi yang mampu membuat tumbuh-tumbuhan, hewan serta manusia, kalau tidak berasal dari makhluk itu sendiri. Wajar, jika pembelajaran biologi kita integrasikan dengan kecintaan dan kesyukuran kita kepada sang pencipta. Apabila ini terjadi akan bermuara kepada kecintaan kita kepada sang pencipta yang telah memberikan segalanya, keteraturan rantai makanan, menyediakan nutrisi dan oksigen, mengatur setiap sistem dalam tubuh dari pencernaan, respirasi, transportasi, dan lain-lain. Dimana manusia tidak bisa merancang hal tersebut sedemikian rupa, tidak bisa membuat kesempurnaan dari ciptaan sang pencipta.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Karakteristik Pembelajaran Biologi**

Menurut Depdiknas (2006b), mata pelajaran Biologi di SMA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- (1) Membentuk sikap positif terhadap biologi dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa,
- (2) Memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerjasama dengan orang lain,
- (3) Mengembangkan pengalaman untuk dapat mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis,
- (4) Mengembangkan kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip biologi
- (5) Mengembangkan penguasaan konsep dan prinsip biologi dan saling keterkaitannya dengan IPA lainnya serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri,
- (6) menerapkan konsep dan prinsip biologi untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia,
- (7) Meningkatkan kesadaran dan berperan serta dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Ruang Lingkup mata pelajaran Biologi di SMA/MA menekankan pada fenomena alam dan penerapannya yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut (Depdiknas, 2006b).

(1) Hakikat biologi, keanekaragaman hayati dan pengelompokan makhluk hidup, hubungan antarkomponen ekosistem, perubahan materi dan energi, peranan manusia dalam keseimbangan ekosistem, (2) Organisasi seluler, struktur jaringan, struktur dan fungsi organ tumbuhan, hewan dan manusia serta penerapannya dalam konteks sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (3) Proses yang terjadi pada tumbuhan, proses metabolisme, hereditas, evolusi, bioteknologi dan implikasinya pada sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

Ruang Lingkup mata pelajaran IPA di SMP menekankan pada pengamatan fenomena alam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, isu-isu fenomena alam terkait dengan kompetensi produktif dengan perluasan pada konsep abstrak yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

(1)Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan, Meliputi objek IPA, klasifikasi makhluk hidup, organisasi kehidupan, energi dalam kehidupan, interaksi makhluk hiup dengan lingkungannya, pencemaran lingkungan, pemanasan global, sistem gerak pada manusia, struktur tumbuhan, sistem pencernaan, sistem ekskresi, sistem reproduksi, hereditas, dan perkembangan penduduk, (2) Benda/zat/Bahan dan Sifatnya, Meliputi karakteristik zat, sifat bahan, bahan kimia, atom, ion,dan molekul. (3) Energi dan Perubahannya. Meliputi energi dalam kehidupan, suhu, pemuaiian, dan kalor, gerak lurus, gaya dan Hukum Newton, pesawat sederhana, tekanan zat cair, getaran, gelombang dan bunyi, cahaya dan alat optik, listrik statis dan dinamis, kemagnetan dan induksi elektromagnetik. 4) Bumi dan Alam Semesta. Meliputi struktur bumi, tata surya, gerak edar bumi dan bulan.

Ditinjau dari segi etimologi biologi berasal dari kata *bios* dan *logos*. *Bios* berarti hidup, sedangkan *logos* berarti pembicaraan atau ilmu. Jadi biologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang keadaan dan sifat makhluk hidup. Biologi merupakan wahana untuk menyadari keteraturan alam untuk mengagungkan kebesaran dan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai serta tanggung jawab kepada lingkungan, masyarakat, bangsa dan negara.

## **B. Pendidikan dan pembelajaran berkarakter**

## ***Rodianfitri: Peran Pembelajaran Biologi.....***

Karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi ‘positif’, bukan netral. Jadi, ‘orang berkarakter’ adalah orang yang mempunyai kualitas moral positif. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah membangun karakter, yang secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan yang negatif atau yang buruk. (Raka *dalam* Muslich, 2011: 71). Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.

Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari penjelasan di atas tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Ini berarti, bahwa sasaran utama dari pendidikan karakter adalah segala civitas akademika yang terdapat pada setiap satuan pendidikan, baik negeri maupun swasta. Semua warga sekolah, baik guru, peserta didik, dan kepala sekolah.

Pembelajaran berkarakter harus dirancang sedemikian rupa, agar proses pelaksanaannya optimal dan hasil yang maksimal. Dimulai perancangan kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah/madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah/madrasah. Misalnya, integrasikan karakter ke dalam Kompetensi Dasar, Langkah-langkah pembelajaran,

serta tugas-tugas. Selain itu, di dalam materi ajar juga dapat diintegrasikan nilai-nilai karakter. Karena untuk membentuk karakter baik seseorang bukan hanya tugas guru agama tapi begitupun guru mata pelajaran lainnya.

Menurut Heritage Foundation ada 9 (sembilan) karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter (Mulyasa, 2011: 15-16), yaitu (1) cinta kepada Allah swt dan semesta beserta isinya, (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, (3) jujur, (4) hormat dan santun, (5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama, (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, (7) keadilan dan kepemimpinan, (8) baik dan rendah hati, serta (9) toleransi, cinta damai dan persatuan.

### C. Nilai Karakter Cinta Kepada Allah SWT

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia; seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah, dan *mu'amalah*, tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat, *shidiq*, *Tabligh*, *Amanah*, *Fathonah* (STAF).

Dalam Buku “*Adab Al-‘Alim Wa Ak-Muta’allim*”, K.H. Hasyim Asy’ari menekankan konsep pendidikan karakter, belajar diartikan sebagai ibadah untuk mencari ridha Allah SWT, dalam rangka mengantarkan manusia memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, serta untuk melestarikan nilai-nilai (budaya) Islam, dan serta tidak menghilangkan kebodohan.

Dalam teori ESQ, Ginanjar menyodorkan pemikiran bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk kepada sifat-sifat mulia Allah, yaitu *al-Asma al-Husna*. Sifat-sifat dan nama-nama mulia ini merupakan sumber inspirasi setiap karakter positif yang dirumuskan oleh siapa pun. Dari sekian banyak karakter yang bisa diteladani dari nama-nama Allah itu, Ginanjar merangkum 7 (tujuh) karakter dasar, yaitu (1) jujur, (2) tanggung jawab, (3) disiplin, (4) visioner, (5) adil, (6) peduli, dan (7) kerja sama.

Dari beberapa penjelasan tentang karakter cinta kepada Allah SWT, semua itu akan bermuara kepada keimanan dan ketaqwaan. Menjalankan segala perintah-Nya serta menjauhi

## ***Rodianfitri: Peran Pembelajaran Biologi.....***

segala larangan-Nya. Mengerjakan ibadah sesuai dengan ketentuan, mengerjakan shalat, berpuasa, sedekah, melestarikan alam, menjaga lingkungan, berbuat baik sesama makhluk tidak mengeksploitasinya, dan lainnya. Menjauhi larangan-Nya, bisa dengan cara menjauhi segala barang-barang haram seperti minum-minuman keras, mengkonsumsi narkoba, membunuh, berzina, merampok, rentenir, dan lainnya. Keimanan bisa berupa meyakini bahwa Allah itu ada, Allah selalu mengawasi perilaku manusia, sehingga kita takut dalam berbuat buruk.

### **PEMBAHASAN**

Alam semesta yang kita nikmati saat sekarang ini tidak hadir begitu saja. Adanya gunung sebagai pasak bumi, kalau tidak ada gunung maka bumi akan mudah hancur lebur. Oksigen yang kita hirup, tumbuh-tumbuhan dan hewan yang kita konsumsi, adanya rantai-rantai makanan terputus satu saja rantai makanan akan ada satu pertumbuhan yang berlebih dan akan membunuh pertumbuhan makhluk lainnya. Misalnya, ulat yang sangat banyak di salah satu daerah di Pulau Jawa hingga masuk kewilayah perkampungan masyarakat yang mengakibatkan mereka terserang gatal-gatal dan alergi. Ini disebabkan oleh hampir habisnya burung-burung di daerah tersebut karena sering diburu untuk dikonsumsi oleh masyarakat tanpa dipelihara atau dikonservasi.

Manusia diciptakan kedunia ini untuk menjadi khalifah dimuka bumi. Menjadi khalifah bukan berarti menguasai, mengeksplorasi, atau menggunakan sesuka hati apa yang ada di bumi, tapi manusia ditugaskan untuk menjaga, melestarikan, serta memeliharanya. Kekhalifahan manusia itu dikarenakan manusialah yang berakal dari makhluk yang ada di muka bumi ini. Akal manusia tersebut sejak lahir sudah diciptakan baik (fitrah), dikarenakan keturunan dan lingkungan lah yang merubahnya.

Peran pendidikan karakter adalah menumbuhkan akal-akal yang baik tersebut, agar dipergunakan di jalan yang baik pula. Pendidikan karakter dapat diperoleh tidak hanya di sekolah, tapi juga di rumah, di lingkungan sekitar. Kebiasaan baik yang diterapkan di rumah, serta di lingkungan sekitar mampu mengembangkan karakter anak tersebut. Misalnya, melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan agama masing-masing peserta didik, di ajarkan bersalaman jika bertemu dengan orang yang lebih dewasa, membuang sampah pada tempatnya, berbicara sopan dan lemah lembut, dan lainnya. Jika budaya karakter sudah diajarkan di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah peserta didik juga akan menunjukkan nilai-nilai karakternya.

Manusia adalah bagian dari makhluk hidup ciptaan Allah SWT. Nilai karakter utama yang harus dimiliki adalah nilai karakter cinta kepada Allah SWT serta mensyukuri ciptaan-Nya.



Menikmati pemberian Allah yang tak terhingga, yang tak pernah kita minta tapi diberikan oleh Allah, misalnya di dalam do'a kita hanya mintak materi saja, tapi Allah berikan Mata, hidung, telinga, kesehatan, oksigen, dan lainnya. Wajar, jika sebagai makhluk yang berakal kita mensyukuri pemberian Allah SWT. Mensyukuri pemberian Allah SWT bisa dengan jalan mengerjakan segala perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya.

Manusia diciptakan dimuka bumi ini untuk menyembah (beribadah) kepada Allah SWT (QS Az-Zariyat:56). Sudahkah kita melakukan hal yang diinginkan Tuhan kita? Jika tidak mulailah dari sekarang. Anjuran beribadah kepada Allah SWT tidak hanya tugas Guru Mata Pelajaran Agama saja, tapi guru Mata Pelajaran lain juga bisa menyampaikannya. Melalui pembelajaran terintegrasi nilai-nilai karakter cinta kepada Allah SWT, pembelajaran biologi, fisika atau matematika bisa menjadi ajang peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Pembelajaran biologi ruang lingkupnya segala makhluk hidup di alam serta interaksi dan proses didalamnya. Apa saja rinciannya sebagai berikut. Pembelajaran tentang manusia bagian dari makhluk hidup ciptaan Allah SWT, dalam Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam, sudah dijelaskan mulai dari penciptaan manusia dari air mani (sperma) sampai kepertumbuhan dan perkembangan manusia semuanya sudah dijelaskan didalam Al-Qur'an. Materi pelajaran bisa disisipkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, agar menambah kecintaan kita kepada Allah SWT. Karena bahasa Al-Quran adalah bahasa Allah. Misalnya, materi pelajarannya berjudul Sistem Reproduksi, materi tersebut membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia, guru mengintegrasikan ayat-ayat Al-Quran kedalam materi yaitu proses penciptaan manusia QS. 23:12-14, yang artinya.

“dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh. Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Suci Allah, Pencipta yang Paling baik. (QS. 23:12-14)

Setelah menjelaskan tentang ayat-ayat tersebut, bawa anak tentang kejadian manusia, dimulai dari proses fertilisasi, kemudian menjadi embrio didalam rahim. Setelah itu terbentuklah

## ***Rodianfitri: Peran Pembelajaran Biologi.....***

manusia (bayi) didalam rahim ibu melalui proses-proses dan tahap-tahapnya masing-masing. Belum ada mesin-mesing dimuka bumi ini dapat menciptakan manusia, oleh karena itu pantaslah kita untuk mensyukuri dan cinta kepada Sang Pencipta.

Untuk materi ekologi, tumbuh-tumbuhan dan hewan juga begitu, di dalam Al-Quran, Allah SWT sudah berfirmaan, yang artinya. “Dan Kami telah hamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami telah tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran (Q.S. Al-Hijr:19). Dari ayat tersebut jelas sekali Allah telah menciptakan hamparan bumi (bagian dari ekologi) dan menciptakan tumbuh-tumbuhan didalamnya. Adakah yang mampu menciptakan tumbuhan sendiri? Jawabannya tidak ada, walaupun ada itu dari tumbuhan itu sendiri.

Dari contoh-contoh yang diberikan di atas, jelaslah bahwa pembelajaran yang disisipkan materi karakter cinta kepada ALLah SWT akan mampu membangun kecintaan kita kepada sang pencipta. Dengan cara, mensyukuri setiap nikmatnya, melestarikan yang telah diberikan, menikmati dengan penuh kesyukuran. Namun, jika kita tidak bersyukur Allah akan memberikan azabnya. Apabila kecintaan kepada Allah sudah terbentuk, akan bermuara kepada sikap dan perilaku yang baik. Sikap baik yang muncul jika kita sudah cinta kepada Allah seperti saling tolong menolong, melestarikan lingkungan hidup, rasa peduli sesama makhluk hidup, ibadah pun kepada Allah menjadi rutinitas bukan suatu tugas yang dipaksakan.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran biologi dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter cinta kepada Allah SWT mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagai perwujudan kesyukuran kita atas nikmat yang telah Allah berikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Elfindri, DKK. 2010. *Soft Skills Untuk Pendidik*. Baduose Media: Jakarta.
- Elfindri, DKK. 2012, *Pendidikan Karakter*. Baduose Media: Jakarta
- Lufri, 2010. *Pendidikan dan Pengajaran Biologi Bernuansa IESQ*. UNP Press: Padang
- Mulyasa, 2011, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Muslich, Masnur, 2011, *Pendidikan Karakter*, Bumi Aksara: Jakarta.



Shihab, Quraish, 2004. *Mukjizat Al Quran*. Mizan Pustaka: Bandung.